

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU HAMIL TERHADAP INISIASI MENYUSU DINI DI PUSKESMAS KENALI BESAR KOTA JAMBI

Eka Yossy Septiana¹⁾, Hesty²⁾
Program Studi D III Kebidanan STIKBA Jambi¹⁾
Program Studi D III Keperawatan STIKBA Jambi²⁾
E-Mail : swesth@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background : Coverage of exclusive breastfeeding in the city of Jambi is uneven, the lowest coverage in the working area health centers Besar.Mitos Know about breastfeeding, which often menyesatkan and make society reluctant or do not get a chance to breastfeed her newborn baby as soon as possible because of the ignorance of the fact that the new mother is able to suckle baby immediately except in an emergency.

Method : This research is an analytic correlation with cross sectional approach aims to determine the relationship of knowledge and motivation of pregnant women to suckle Early initiation at the health center of the city of Jambi Recognize 2015. Penelitian year was conducted July 21 to August 7, 2015 with the study population is pregnant women the checkups amounted to 153 pregnant women, the sample is obtained using accidental sampling method amounted to 60 orang. Pengumpulan data is done by questionnaires, the data was analyzed by univariate and bivariate.

Result : Results of the study a total of 35 respondents (58.3%) do Early Initiation of Breastfeeding, and 25 respondents (41.7%) did not do Early Initiation of Breastfeeding, as many as 38 respondents (63.3%) had poor knowledge, 22 respondents (36.7 %) have a good knowledge of Early Initiation of Breastfeeding, a total of 32 respondents (53.3%) have a good motivation, 28 respondents (46.7%) have less motivation in both the Early Initiation of Breastfeeding. Results of statistical test known to exist correlation between knowledge ($p\text{-value} = 0.000$) and maternal motivation ($p\text{-value} = 0.002$) on the Early Initiation of Breastfeeding. Recognize recommended to the health center of the city of Jambi in harapka order can be input and consideration in the planning, development, and extension Early Initiation of Breastfeeding to increase the scope of exclusive breastfeeding.

Keywords: Knowledge, Motivation, Early Initiation of Breastfeeding

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan dilaksanakan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan antara lain adalah penurunan angka kematian bayi dan peningkatan

status gizi masyarakat. Status gizi masyarakat akan baik apabila perilaku gizi yang baik dilakukan pada setiap tahap kehidupan termasuk pada bayi (Depkes RI, 2012).

Air susu ibu adalah makanan tunggal dan terbaik yang memenuhi semua kebutuhan tumbuh kembang bayi sampai berusia 6 bulan. ASI yang pertama keluar, kolostrum, atau yang sering disebut cairan emas karena berwarna kekuningan, mengandung

protein dan antibodi yang tidak dapat diperoleh dari sumber lain termasuk susu formula. Berkaitan dengan pemberian air susu ibu Eksklusif selama enam bulan, proses Inisiasi Menyusu Dini ini menjadi salah satu faktor penentu keberhasilannya. Mempraktekkan Inisiasi Menyusu Dini, maka produksi air susu ibu akan terstimulasi sejak dini, sehingga tidak ada lagi alasan “ASI kurang”, atau “air susu ibu tidak keluar” yang seringkali menjadi penghambat ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan (Depkes RI, 2014).

Pola pemberian makan terbaik untuk bayi sejak lahir sampai anak berumur dua tahun meliputi memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu satu jam setelah lahir, memberikan hanya ASI saja sejak lahir sampai umur enam bulan. Hampir semua ibu dapat dengan sukses menyusui, diukur dari permulaan pemberian ASI dalam jam pertama kehidupan bayi (Depkes RI, 2012).

Pada umumnya bayi baru lahir normal mempunyai kemampuan menghisap yang tinggi, akan tetapi beberapa jam kemudian kemampuan menghisap menurun, karena itu sebaiknya bayi disusui segera setelah bayi lahir, ibu dianjurkan menyusui bayinya setelah lahir karena menyusui bayi akan memberikan rasa bangga pada ibu, karena ia telah dapat memberikan kehidupan pada bayinya, hisapan bayi akan mempercepat proses kembalinya uterus keukuran normal, hisapan bayi juga akan memperlancar produksi ASI, dan penelitian membuktikan bahwa bayi yang disusui segera setelah lahir lebih jarang menderita penyakit infeksi, dan gizi bayi pada tahun pertama jauh lebih baik dibanding dengan bayi yang terlambat diberi ASI (Kristiyanasari, 2011).

Menyusui segera setelah lahir, bayi akan mendapat manfaat kolostrum dan akan merangsang ASI cepat keluar. Kontak kulit bayi ke kulit ibu, membuat ASI semakin cepat keluar. Ibu yang melahirkan dengan cara operasi *caesar*,

meskipun sementara dijahit, ibu tetap dapat melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini dengan menunda penjahitan selama 1 jam hingga bayi selesai (Depkes RI, 2008).

Inisiasi Menyusu Dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi. Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan Inisiasi Menyusu Dini sebagai tindakan ‘penyelamatan kehidupan’, karena Inisiasi Menyusu Dini dapat menyelamatkan 22 % dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Menyusui satu jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi dinyatakan sebagai indikator global, ini merupakan hal baru bagi Indonesia (Depkes RI, 2008).

Praktek Inisiasi Menyusu Dini dapat menurunkan angka kematian bayi baru lahir, menurut penelitian yang dilakukan di Ghana dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah “Pediatrics”, 22% kematian bayi yang baru lahir, yaitu kematian bayi yang terjadi dalam satu bulan pertama dapat dicegah bila bayi menyusui pada ibunya dalam satu jam pertama kelahiran (Depkes RI, 2008).

Pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini bahwa menyusui akan mengubah bentuk dan ukuran payudara, air susu ibu baru akan cukup volumenya setelah 3-4 hari persalinan, setiap ibu harus mencuci putingnya setiap kali akan menyusui, ibu yang payudaranya tidak tampak penuh produksi ASI-nya sedikit, dan sebelum menyusui, ASI yang keluar pertama harus dibuang terlebih dahulu merupakan permasalahan menyusui pasca persalinan (Marmi, 2012).

Informasi tentang Inisiasi Menyusu Dini akan membantu ibu hamil khususnya pada usia Trimester III yang sangat membutuhkan persiapan dalam menghadapi kelahiran. Selain itu, ketersediaan informasi mengenai

berbagai faktor motivasi yang berperan terhadap Inisiasi Menyusu Dini dapat dipakai oleh berbagai elemen lainnya seperti tenaga kesehatan, dan juga keluarga yang akan digunakan untuk memotivasi ibu hamil untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (Depkes RI, 2008).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mempromosikan pemberian ASI eksklusif, tetapi untuk Inisiasi Menyusu Dini, masih sedikit materi yang sampai kepada ibu-ibu, baik melalui kader kesehatan maupun petugas kesehatan di sekitar tempat tinggalnya. Bahkan hanya di beberapa rumah sakit bersalin (di kota besar) dapat ditemukan layanan Inisiasi Menyusu Dini untuk ibu melahirkan (Depkes RI, 2008).

Mitos seputar menyusui, yang seringkali menyesatkan dan membuat masyarakat enggan atau tidak mendapat kesempatan menyusui bayinya yang baru lahir sesegera mungkin karena ketidaktahuan bahwa faktanya ibu yang baru melahirkan mampu menetek bayinya segera kecuali dalam keadaan darurat, memeluk dan menetek bayi dapat menghilangkan rasa sakit dan lelah ibu setelah melahirkan. (Depkes RI, 2008).

Cakupan ASI eksklusif Nasional sebesar 54,3%, sedangkan cakupan ASI eksklusif provinsi Jambi sebesar 51,3% masih di bawah cakupan ASI eksklusif Nasional (Depkes RI, 2014).

Cakupan ASI eksklusif di Kota Jambi Tahun 2013 pada semester pertama sebesar 60,4% pada semester kedua 62% dan pada Tahun 2014 semester pertama 62,8% dan pada semester kedua 62,3%

Cakupan ASI Eksklusif di Kota Jambi tidak merata cakupan terendah di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar, pada semester pertama Tahun 2013 hanya 20,4%, semester kedua 25,6% sedangkan Tahun 2014 pada semester pertama 25,6% kemudian hanya menjadi 21,1% pada semester kedua.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi ibu hamil terhadap Inisiasi Menyusu. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya. Populasi berjumlah 153 ibu hamil, sampel diperoleh dengan menggunakan metode *accidental sampling* berjumlah 60 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang akan dilaksanakan pada bulan Juli Tahun 2015. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui dari 60 responden sebanyak 38 responden (63,3%) mempunyai pengetahuan kurang baik tentang inisiasi menyusui dini, 32 responden (53,3%) mempunyai motivasi baik dalam Inisiasi Menyusu Dini dan sebanyak 35 responden (58,3%) melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Hasil uji statistik hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap Inisiasi Menyusu pada tabel berikut :

Tabel 1
Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Inisiasi Menyusu Dini
di Puskesmas Kenali Besar Kota Baru Jambi
(n=60)

Pengetahuan	Inisiasi Menyusu Dini				Jumlah		OR 95% CI	ρ -Value
	Tidak		Ya					
	f	%	f	%	f	%		
Kurang Baik	23	60,5	15	39,5	38	100	15,333 (3,119-75,376)	0,000
Baik	2	9,1	20	90,9	22	100		
Jumlah	25	41,7	35	58,3	60	100		

Diketahui dari 38 responden yang dengan pengetahuan kurang baik 15 responden (39,5%) melakukan Inisiasi Menyusu Dini dan 23 responden (60,5%) tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini. dengan $p\text{-Value} = 0,000$ ($p\text{-Value} < 0,005$) yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap Inisiasi Menyusu Dini, dengan nilai OR sebesar 15,333 (3,119-75,376), ini berarti bahwa responden dengan pengetahuan baik mempunyai peluang sebesar 15,333 kali melakukan Inisiasi Menyusu Dini jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Menurut Notoadmodjo (2012), pengetahuan sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang tercakup di domain kognitif mempunyai enam tingkatan diantaranya tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tingkat pengetahuan seseorang saat yang terpapar informasi dapat meningkatkan pengetahuan meskipun bisa saja dengan ada yang hanya sebatas tahu dan ada yang sampai dapat mengevaluasi informasi yang diperoleh.

Pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini, menunjukkan sebanyak 66,7% responden yang tidak mengetahui bahwa teknik Inisiasi Menyusu Dini yang tepat adalah bayi mencari puting susu ibunya sendiri bukan ibu aktif membantu bayi menemukan puting susu ibunya atau memasukan puting susu ibu pada mulut bayi. Menurut Anik (2013), tahapan perilaku bayi dalam Inisiasi Menyusu Dini adalah bayi mulai bergerak ke arah payudara, areola payudara akan menjadi sasaran dengan kaki bergerak menekan perut ibu dan bayi akan menjilat kulit ibu, menghentakkan kepala ke dada ibu, menoleh ke kanan dan kiri serta menyentuh dan meremas daerah puting susu dan sekitarnya dengan tangannya dan bayi akhirnya menemukan, menjilat,

mengulum puting, membuka mulut lebar-lebar, dan melekat dengan baik serta mulai menyusui.

Sesuai dengan teori yang dinyatakan Anik (2013) bahwa gerakan kaki dan bayi yang menekan perut ibunya merupakan cara alami untuk menekan dan mengurangi perdarahan ibunya, bayi yang mulai memasukkan jarinya ke mulutnya jangan dicegah, kemudian tangan bayi akan mencoba mencari dan memegang payudara ibunya, dan memasukkan puting ibunya ke mulut bayi.

Menurut Rizki (2013) periode prenatal ibu hamil perlu mendapatkan penyuluhan tentang menyusui persiapan payudara dan puting susu dilakukan dengan membersihkan puting susu dengan air, jangan memakai sabun, pemeliharaan dan mempersiapkan puting susu dan pemakaian BH yang memadai.

Sedangkan menurut Nurani (2013), kurangnya ilmu pengetahuan terkadang menyebabkan pola pikir ibu untuk menyusui dipengaruhi oleh mitos-mitos atau informasi yang menyesatkan yang akhirnya merugikan ibu sendiri. Kurangnya pemahaman mengenai ASI sehingga seorang ibu menetapkan pemberian untuk menetapkan susu formula kepada bayi, salah satu penyebabnya karena maraknya iklan mengenai susu formula yang sering muncul pada media massa, dengan demikian pengetahuan yang didapat ibu lebih banyak tentang manfaat dan keunggulan susu formula, sedangkan kampanye tentang ASI itu sendiri masih sangat minim (Nurani, 2013).

Dalam Depkes RI (2008), dinyatakan mitos seputar menyusui, yang seringkali menyesatkan dan membuat masyarakat enggan atau tidak mendapat kesempatan menyusui bayinya yang baru lahir sesegera mungkin karena ketidaktahuan bahwa faktanya ibu yang baru melahirkan mampu meneteki bayinya segera kecuali dalam keadaan darurat, memeluk dan

meneteki bayi dapat menghilangkan rasa sakit dan lelah ibu setelah melahirkan, bayi memiliki naluri kuat mencari puting ibunya selama satu jam setelah lahir. ini baru akan muncul kembali kurang lebih setelah 40 jam kemudian.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mempromosikan pemberian ASI eksklusif, tetapi untuk Inisiasi Menyusu Dini, masih sedikit materi yang sampai kepada ibu-ibu, baik melalui kader kesehatan maupun petugas kesehatan di sekitar tempat tinggalnya. Bahkan hanya di beberapa rumah sakit bersalin (di kota besar) dapat ditemukan layanan Inisiasi Menyusu Dini untuk ibu melahirkan (Depkes RI, 2008).

Informasi tentang Inisiasi Menyusu Dini akan membantu ibu hamil khususnya pada usia Trimester III yang sangat membutuhkan persiapan dalam menghadapi kelahiran. Selain itu, ketersediaan informasi mengenai berbagai faktor motivasi yang berperan

terhadap Inisiasi Menyusu Dini dapat dipakai oleh berbagai elemen lainnya seperti tenaga kesehatan, dan juga keluarga yang akan digunakan untuk memotivasi ibu hamil untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (Depkes RI, 2008).

Upaya yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang Inisiasi Menyusu Dini adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan tentang Inisiasi Menyusu Dini secara mendetail dari persiapan persalinan, waktu menyusui dini, teknik bahkan sampai kepada keuntungan bagi ibu dan bayi dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini pada ibu hamil yang diberikan saat memeriksakan kehamilan di Puskesmas atau dapat dilakukan sebelum atau sesudah kegiatan senam ibu hamil.

Hubungan motivasi ibu hamil terhadap Inisiasi Menyusu pada tabel berikut :

Tabel 2
Hubungan Motivasi Ibu Hamil Terhadap Inisiasi Menyusu Dini
di Puskesmas Kenali Besar Kota Baru Jambi
(n=60)

Motivasi	Inisiasi Menyusu Dini				Jumlah		OR 95% CI	ρ -Value
	Tidak		Ya					
	f	%	f	%	f	%		
Kurang Baik	18	64,3	10	35,7	28	100	6,249 (2,056-20,104)	0,002
Baik	7	21,9	25	78,1	32	100		
Jumlah	25	41,7	35	58,3	60	100		

Diketahui dari 28 responden yang dengan motivasi kurang baik 10 responden (35,7%) melakukan Inisiasi Menyusu Dini dan 18 responden (64,3%) tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini, hasil uji statistik dengan ρ -Value =0,002 (ρ -Value < 0,005) menunjukkan adanya hubungan antara motivasi ibu hamil dengan Inisiasi Menyusu Dini Dengan nilai OR sebesar 6,249 (2,056-20,104), ini berarti bahwa responden dengan motivasi baik mempunyai peluang sebesar 6,249 kali melakukan Inisiasi Menyusu Dini jika dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi kurang baik.

Menurut Terry G. (1986) dalam Notoatmodjo (2010), motivasi sebagai keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku, sedangkan Stoner (1992) dalam Notoatmodjo (2010), mendefinisikan bahwa motivasi adalah suatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang.

Werdayanti (2013) menyatakan tidak berbeda dengan motivasi menyusui, menyusui tidak selalu luar biasa, ada lelah dan bimbang, tetapi ketika menyusui menjadi aktivitas yang

menyenangkan dan dianggap penting, maka layak kiranya untuk diperjuangkan dan bahkan ditularkan pada orang lain. Beberapa ibu merasa kesal, bukan hanya karena tidak dapat memberikan ASI pada bayinya, tetapi lebih karena ibu-ibu lain yang pamer stok ASI dan selalu mengatakan ASI pasti cukup.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi ibu hamil dalam Inisiasi Menyusu Dini adalah dengan meyakinkan dan memberikan dorongan bahwa setiap ibu hamil akan bisa melakukan Inisiasi Menyusu Dini, jika dilakukan dengan benar dalam waktu yang tepat. Ibu hamil perlu persiapan persalinan agar siap untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini dengan menyiapkan fisik ibu hamil dengan makanan yang bergizi menghindari diet, dan meningkatkan berat badannya serta menghindari bahan-bahan kimia. Motivasi ini sebaiknya dilakukan melalui konseling pada ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas. Keluarga baik suami atau ibu dari ibu hamil perlu dilibatkan untuk memberikan motivasi pada istri atau anaknya untuk lebih meyakinkan bahwa setiap ibu bersalin dapat melakukan Inisiasi Menyusu Dini dan akan lebih baik dengan mempersiapkannya sebelum persalinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dan motivasi ibu hamil terhadap inisiasi menyusu dini di Puskesmas Kenali Besar Kota Baru Jambi dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Sebanyak 35 responden (58,3%) melakukan inisiasi menyusu dini dan 25 responden (41,7%) tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini.
2. Sebanyak 38 responden (63,3%) mempunyai pengetahuan kurang baik tentang inisiasi menyusu dini, dan 22 responden (36,7%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang Inisiasi Menyusu Dini
3. Sebanyak 32 responden (53,3%) mempunyai motivasi baik dalam

Inisiasi Menyusu Dini dan 28 responden (46,7%) mempunyai motivasi kurang baik dalam Inisiasi Menyusu Dini

4. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Kenali Besar Kota Baru Jambi dengan ρ -value =0,000
5. Ada hubungan motivasi ibu hamil terhadap Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Kenali Besar Kota Baru Jambi dengan ρ -value =0,002

SARAN

1. Bagi Puskesmas Kenali Besar Kota Baru Jambi

Dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif dapat tercapai jika ibu hamil di wilayah kerja dapat melakukan Inisiasi Menyusu Dini yang nantinya dapat merasakan manfaat dari Inisiasi Menyusu Dini baik bagi ibu maupun bayi yang dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan melakukan penyuluhan tentang Inisiasi Menyusu Dini, baik tentang teknik, sampai pada keuntungan dari Inisiasi Menyusu Dini, yang bukan tidak mungkin dilakukan oleh ibu sebelum satu jam setelah bersalin dan meningkatkan motivasi ibu agar melakukan Inisiasi Menyusu Dini dapat dilakukan dengan meyakinkan dan mendorong ibu bahwa Inisiasi Menyusu Dini sangat menguntungkan ibu dan bayi.

2. Bagi STIKBA Jambi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran tentang Inisiasi Menyusu Dini sebagai awal tercapainya ASI eksklusif untuk dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam melakukan intervensi terhadap masalah Inisiasi Menyusu Dini saat praktek di lapangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar ada penelitian yang berkaitan dengan Inisiasi Menyusu Dini dengan desain variabel yang berbeda dan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang akan melakukan meneliti lebih dalam tentang Inisiasi Menyusu Dini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anik, M. 2013. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Trans Info Medika. Jakarta.
2. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Partik*. Rineka Cipta. Jakarta.
3. Depkes RI. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif 6 Bulan*. Jakarta.
4. ———. 2012. *Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*, Jakarta.
5. ———. 2014, *Upaya Perbaikan Gizi*. Jakarta.
6. Dinkes Kota Jambi. 2015. *Laporan Tahunan Tahun 2014*. Jambi
7. Kritiyanasari. 2011. *ASI Menyusui dan Sadari*, Nuha Medika Jakarta.
8. Notoatmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
9. Rizki. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Nuha Medika Yogyakarta.
10. Werdayanti. 2013. *Exclusive Club Khusus untuk Ibu Bekerja Menyusui*. Familia. Jakarta